

Regenerasi Petani Melalui Peningkatan Kapasitas Pemuda dalam Program SaUng TaMu

Sisca Noor Kholifah¹, Siti Robiah Nurfaejriah², Kamila Zahra Salsabila³, Sylvia Nika Puspitasari⁴

Kata Kunci:

Wirausaha;
Regenerasi petani;
Rumah kaca pembibitan.

Keywords :

Entrepreneurship;
Farmer regeneration;
Nursery greenhouse.

Correspondensi Author

Agroteknologi, Universitas Padjadjaran
Jl. Ciguruwik Kabupaten Bandung
Email: sisca20002@mail.unpad.ac.id

Article History

Received: 25-11-2023;
Reviewed: 12-01-2024;
Accepted: 14-03-2024;
Available Online: 12-04-2024;
Published: 14-04-2024;

Abstrak. Serangkaian upaya dibutuhkan untuk meningkatkan minat pemuda desa binaan dalam bidang pertanian, salah satunya melalui program SaUng TaMu yang diselenggarakan oleh Tim PPK Ormawa Klinik Tanaman dengan pendekatan yang digunakan adalah Participatory Active Learning. Hasil kegiatan mengemukakan bahwa Tim PPK Klinik Tanaman Unpad telah membentuk kelompok kepemudaan agrokompleks SaUng TaMu dengan luaran akhir berupa pembangunan Green House Pembibitan dan ide usaha bisnis masing-masing warga binaan. Dalam membekali kelompok binaan, Tim PPK Klinik Tanaman telah memberikan beragam pelatihan serta *field trip* yang dilaksanakan yang dapat menunjang pelaksanaan dan keberlanjutan program. Dari hasil kuesioner yang diberikan, terdapat peningkatan skor dengan persentase pada tiap pelatihan secara berturut-turut sebesar 11,11%, 15,7%, 58,73%, dan 122,22%.

Abstract. A series of efforts are required to enhance the interest of rural youth in agriculture, one of which is through the SaUng TaMu program organized by the PPK Ormawa of the Plant Clinic, utilizing a Participatory Active Learning approach. The outcomes of these activities reveal that the PPK Plant Clinic Team from Unpad has established the SaUng TaMu youth agro-complex group, culminating in the development of a Nursery Green House and individual business ideas for the supported community members. To equip the beneficiary group, the PPK Plant Clinic Team conducted various training sessions and field trips aimed at supporting the implementation and sustainability of the program. Based on the provided questionnaires, there was a sequential increase in scores across each training session, registering percentages of 11.11%, 15.7%, 58.73%, and 122.22% respectively.



PENDAHULUAN

Sejak 12.000 tahun yang lalu, Homo sapiens memulai kegiatan budidaya tanaman, ternak hewan untuk dimakan, dan membentuk pemukiman permanen yang disebut dengan Neolithic Revolution (Brown, 2023). Revolusi ini menghadirkan transformasi kebiasaan manusia dalam berburu menjadi budidaya tanaman sehingga meningkatkan keandalan dalam menyediakan pasokan pangan. Hingga saat ini, pertanian masih menjadi salah satu sektor penting karena dapat meningkatkan perekonomian sebuah negara, sumber serapan tenaga kerja, hingga pemenuhan kebutuhan bahan baku baik di lingkungan domestik maupun industri. Oleh karena itu, sumber daya manusia dalam bidang pertanian merupakan sorotan utama dalam melakoni sektor ini secara berkelanjutan.

Salah satu permasalahan yang ditemui dalam sektor pertanian ialah menurunnya minat tenaga kerja di bidang pertanian. Badan pusat Statistik (2023) menunjukkan terjadinya penurunan persentase jumlah tenaga kerja di bidang pertanian terhadap total tenaga kerja selama satu dekade terakhir. Survei Angkatan Kerja Nasional yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (2022) juga menunjukkan tenaga usaha pertanian, kehutanan, perburuan, dan perikanan mencapai 27,79%. Nilai ini lebih kecil dibandingkan jenis pekerjaan lain seperti tenaga produksi, operator alat-alat angkutan, dan pekerja kasar yang mencapai 30,07%. Krisis tenaga kerja di bidang pertanian menyebabkan sulitnya terjadi regenerasi petani.

Krisis regenerasi petani dialami oleh banyak negara lain yang bergerak di sektor agraria (Zapico *et al.*, 2019). Regenerasi sendiri memiliki makna penting dalam proses keberlanjutan pembangunan sektor pertanian dan keamanan pangan (Nita dkk., 2020; Oktafiani dkk., 2021). Krisis ini dapat disebabkan karena kurangnya minat pemuda dalam bidang pertanian sehingga menyebabkan regenerasi petani menjadi alot. Hal ini dirasakan salah satunya oleh Desa genteng di mana berdasarkan penelusuran melalui wawancara langsung dengan penduduk setempat, didapatkan temuan bahwa terdapat beberapa faktor yang

mempengaruhi menurunnya minat pemuda dalam bidang pertanian seperti terbatasnya lahan pertanian akibat alih fungsi lahan pertanian ke pemukiman, pendapatan yang lebih rendah dibandingkan pekerjaan lain, sifat bisnis yang tak menentu dan berisiko tinggi baik oleh alam maupun kondisi pasar, kurang familiernya pemuda terhadap budidaya pertanian, turunnya nilai-nilai petani lokal, kemiskinan, hingga kurang dikenalkannya budaya pertanian terhadap anak-anak dalam lingkup keluarga maupun sekolah (Susilowati, 2016; Arvianti dkk., 2019; Adilest dkk., 2023; Rahayu, 2014; Magagula & Tsvakirai, 2020; Musrah, 2016). Penyebab-penyebab yang tersebut saling berkaitan satu sama lain sehingga dibutuhkan solusi merumpuk untuk mengatasi lingkaran permasalahan ini.

Dalam mendorong minat pemuda di sektor pertanian, beberapa upaya telah digencarkan oleh pemerintah seperti program penyuluhan, pelatihan, hingga pendidikan yang mendukung pertumbuhan usaha petani milenial. Beberapa program yang mengupayakan regenerasi petani di Desa Genteng telah ditempuh seperti sosialisasi perangkat desa, orang tua yang mengenalkan pertanian sejak dini, dan lain sebagainya, tetapi program ini terhambat karena minimnya demonstrasi maupun praktik langsung sehingga warga desa binaan kurang dapat mengimplementasikan ilmunya ke dalam praktik usaha pertanian langsung. Oleh karena itu, diadakan program pemberdayaan dalam penguatan dan peningkatan kapasitas kelompok binaan melalui kegiatan "Sasarengan Ngariung Patani Muda" (SaUng TaMu) yang dalam Bahasa Indonesia memiliki arti "berkumpul bersama petani muda". Pemberdayaan sendiri memiliki makna memberi penguatan untuk kelompok binaan agar dapat secara mandiri memiliki kekuatan atau daya hidup, khususnya dalam memenuhi kebutuhan pokok dirinya dan keluarga (Habib, 2021). Dalam program ini, metode pendekatan yang dipilih ialah berupa Participatory Learning and Action, yaitu metode yang mengutamakan proses belajar melalui interaksi dengan kelompok binaan (Darmawan dkk., 2020). Melalui metode ini, kelompok binaan diberi kesempatan penuh untuk berbagi, menganalisis, dan meningkatkan pengetahuan mengenai kondisi

mereka sendiri sehingga didapatkan pemahaman mendalam akan kondisi kelompok binaan itu sendiri. Selain itu, metode ini juga menempatkan persamaan nilai antara pengetahuan yang dimiliki oleh penyelenggara dan pengalaman masyarakat lokal dalam memberikan solusi terhadap masalah yang menimpa kelompok binaan (Darmawan & Rosmilawati, 2020)). Hal ini bertujuan agar kelompok binaan secara aktif mampu membuat rencana, monitor, evaluasi, dan refleksi akan keadaannya secara mandiri.

Sasaran kegiatan dari SaUng TaMu ialah terbentuknya kelompok pemuda yang dapat mengelola agribisnis secara mandiri dan berkelanjutan. Dalam mencapai hal tersebut, dibutuhkan beberapa program pematerian, demonstrasi, pelatihan, dan studi banding agar kelompok binaan dapat mengenal dan merumuskan strategi usaha secara komprehensif.

METODE

Kegiatan pengabdian dalam program PPK Ormawa ini dilakukan berdasarkan metode participatory learning and action. Prinsip Participatory Learning and Action (PLA) yaitu menekankan pada proses pembelajaran yang dibangun atas dasar partisipasi masyarakat dari seluruh aspek kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun metode tersebut meliputi:

Modul

Penggunaan modul dalam pelaksanaan program PPK Ormawa yaitu sebagai bahan acuan bagi kelompok sasaran untuk melakukan kegiatan pertanian berbasis LEISA dan menerapkan pengembangan agribisnis modern berbasis digital marketing. Modul yang digunakan berisi rangkuman materi yang disampaikan pada saat pelatihan. Penggunaan modul juga ditujukan agar materi yang telah disampaikan dapat dipahami kembali di kemudian hari.

Pelatihan di Dalam Kelas

Pelatihan dilakukan dengan memberikan materi yang disampaikan oleh stakeholder terkait yang ahli di bidangnya. Materi tersebut meliputi pelatihan

kepemimpinan, penerapan LEISA dan pembiakan trichoderma, cara pembibitan, membuat rancangan usaha tani, serta digital marketing. Pada kegiatan pelatihan tersebut kelompok sasaran dapat melakukan tanya jawab sehingga dapat memperluas pemahaman mengenai materi yang disampaikan. Adapun pelatihan tersebut dilakukan sebanyak

Praktek Lapangan

Praktek lapangan dilakukan beriringan dengan kegiatan pelatihan. Praktek tersebut meliputi pembiakan trichoderma pada biakan massal, pembibitan dan pembuatan media semai, serta membuat contoh pemasaran digital. Tim pelaksana memberikan contoh praktek berdasarkan instruksi yang diberikan stakeholder terkait kemudian diikuti oleh kelompok sasaran. Output hasil praktek dapat digunakan kelompok sasaran dalam kegiatan berikutnya.

Field Trip

Fieldtrip dilaksanakan sebanyak 3 kali. Kelompok sasaran bersama tim pelaksana melakukan field trip atau kunjungan ke beberapa tempat yang telah menerapkan sistem pertanian LEISA dan menggunakan pemasaran berbasis digital marketing. Kunjungan tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran kepada kelompok sasaran mengenai sistem pertanian LEISA dan digital marketing di beberapa perusahaan agar bisa diterapkan di Desa Genteng.

Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan pada saat sebelum dan sesudah dilaksanakan pelatihan di dalam kelas. Evaluasi tersebut ditujukan untuk mengetahui kedalaman pemahaman petani di Desa Genteng mengenai materi yang akan disampaikan. Evaluasi setelah kegiatan dilakukan untuk mengetahui pemahaman petani mengenai materi yang telah disampaikan pada pelatihan di dalam kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dalam Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK ORMAWA) merupakan tahap ke... dari berbagai tahapan PPK ORMAWA yang dilakukan.

Pelaksanaan kegiatan meliputi pengenalan program pengabdian dalam rangkaian PPK ORMAWA kepada kelompok sasaran, materi pelatihan, praktek lapangan, serta field trip.

Pembentukan Struktur Kepengurusan Saung Tamu

Salah satu luaran yang diharapkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu terbentuknya kepengurusan Saung Tamu (Sasarengan Ngariung Petani Muda) yang menjadi tonggak awal terlaksananya penerapan sistem agribisnis modern di Desa Genteng. Sebelum dilakukan pembentukan struktur kepengurusan, para petani muda sebagai kelompok sasaran diberikan materi dan arahan mengenai pentingnya kepemimpinan dan sebuah organisasi dalam

menciptakan tujuan yang telah ditentukan. Adapun struktur kepengurusan Saung Tamu telah terbentuk sejak tanggal 30 Juni 2023.

Pelatihan di Dalam Kelas

Pada tahap ini, stakeholder yang menjadi pemateri menyampaikan materi yang telah disusun berdasarkan kurikulum kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi. Diskusi juga dilakukan pada saat pemateri menyampaikan materinya sehingga interaksi terjadi secara dua arah. Kelompok sasaran cukup aktif dalam bertanya dan berdiskusi tetapi harus diawali oleh tim pelaksana terlebih dahulu. Pelatihan yang diberikan tersebut meliputi materi perbanyakan agen hayati, materi pertanian regeneratif, pembuatan persemaian, serta pemasaran digital.



Gambar 1. Kegiatan pelatihan dan Praktek Lapangan

Praktek Lapangan

Praktek lapangan dilakukan dengan melakukan secara langsung materi yang telah disampaikan oleh pemateri. Praktek yang dilakukan meliputi pembiakan agen hayati, pembuatan media semai, serta pembuatan akun TikTok, LinkedIn, dan Google Maps. Praktek tersebut dilakukan untuk memberikan contoh kepada Anggota Saung Tamu mengenai pembuatan media semai yang baik berdasarkan panduan dari salah satu Dosen Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran. Adapun media semai yang digunakan yakni pupuk kascing, cocopeat, dan abu dengan perbandingan 2:1:1. Selain itu, disampaikan pula pentingnya penggunaan Trichoderma sebagai agen hayati pada masa pembibitan. Trichoderma tersebut dapat

digunakan dengan campuran kascing dan air dengan perbandingan 1:9:1. Sedangkan pembuatan akun ditujukan untuk membantu proses pemasaran melalui media sosial. Anggota Saung Tamu nantinya dapat menggunakan akun-akun tersebut untuk membantu proses pemasaran dari bibit yang telah dihasilkan.

Field Trip

Kegiatan field trip dilakukan sebanyak 3 kali dengan mengunjungi beberapa tempat usaha budidaya pertanian yang berbasis berkelanjutan dan telah menerapkan sistem agribisnis modern. Tempat tersebut meliputi agroekosistem Desa Genteng, Giri Farm, dan Biomethagreen. Kegiatan field trip diawali dengan penjelasan terlebih dahulu dari pihak pengelola usaha mengenai usaha yang

dijalankan serta tips & trik dalam menjalankan usaha dalam bidang pertanian. Sedangkan field trip yang dilakukan ke agroekosistem desa ditujukan untuk memperkenalkan sistem budidaya pertanian yang menerapkan prinsip LEISA.

Field trip ke beberapa lahan petani di Desa Genteng ditujukan untuk memperkenalkan sistem pertanian LEISA yang telah diterapkan petani. Field trip tersebut dilakukan pada pertemuan ke 2 dari rangkaian kegiatan pelaksanaan pengabdian.

Field trip tersebut dihadiri 15 anggota Saung Tamu dan 9 diantaranya merupakan pengurus Saung Tamu.

Field trip ke rumah pembibitan Giri Farm dilakukan pada pertemuan ke 5 dengan tujuan untuk memberikan contoh gambaran penerapan LEISA pada saat pembibitan. Giri Farm sebagai salah satu rumah pembibitan yang telah mendistribusikan bibit hingga ke daerah sekitar Sukasari, Lembang, Garut, hingga Tasikmalaya.



Gambar 2. Kegiatan field trip

Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan meliputi Pre-Test dan Post-Test. Hasil Post-Test menunjukkan bahwa pemahaman anggota Saung Tamu terhadap materi yang disampaikan mengalami peningkatan. Hal tersebut berdasarkan pada peningkatan nilai Post-Test yang dilakukan setelah pemberian pelatihan dan field trip sebesar 49,44%. Peningkatan nilai tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman anggota Saung Tamu setelah dilakukannya pelatihan dan field trip. Selain itu, berdasarkan survei yang dilakukan pada setiap akhir kegiatan, kelompok sasaran mendapatkan perubahan yang positif setelah diberikannya materi pelatihan, praktek lapangan, dan field trip. Kegiatan-kegiatan tersebut menambah wawasan, pengetahuan, serta pengalaman bagi anggota Saung Tamu dalam melaksanakan budidaya pertanian yang berkelanjutan serta penerapan agribisnis modern melalui digital marketing.

Pembuatan Tugas Akhir

Tugas akhir yang diberikan yakni berupa pembuatan rancangan usaha tani pada

beberapa komoditas. Komoditas yang diberikan merupakan komoditas yang biasa dibudidayakan di Desa Genteng seperti kubis, cabai rawit, brokoli, cabai keriting, tomat, dan bawang. Rancangan usaha tani yang dibuat berdasarkan pada pengalaman anggota Saung Tamu selama bertani. Rancangan usaha tersebut meliputi sistem budidaya yang akan diterapkan serta rincian biaya modal dan keuntungan yang akan diperoleh.

Penutupan

Tahap akhir yang merupakan pertemuan ke-10 yaitu sesi penutupan acara. Penutupan acara yang dilakukan meliputi presentasi rancangan usaha tani oleh anggota Saung Tamu, pemberian apresiasi berupa sertifikat, serta penyampaian kesan dan pesan dari anggota Saung Tamu. Penutupan dilakukan di Dusun Kuta, RT.007/RW.006, Genteng, Kec. Sukasari, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat.

Modul Kegiatan

Program pengabdian ini dilakukan berdasarkan kurikulum yang telah disesuaikan dengan kebutuhan dan output yang diharapkan.

Materi kegiatan

Materi yang diberikan pada pelaksanaan program ini mengacu pada metode participatory learning and action yang disusun oleh tim pelaksana. Melalui penyesuaian, pelaksanaan kegiatan ini dibagi menjadi 10 pertemuan yang berkolaborasi dengan para

praktisi untuk dapat berbagi informasi bersama kelompok sasaran. Sesuai dengan tema yang diangkat, materi yang dipilih mengarah pada konsep budidaya pertanian modern berbasis LEISA (Low external input sustainable agriculture) serta penerapan model pemasaran digital.

Tabel 1. Jadwal pertemuan kegiatan pelatihan

Pertemuan 1	
Aktivitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penjelasan latar belakang kegiatan 2. Perkenalan tim pelaksana 3. Penjelasan kriteria kelompok sasaran 4. Pengenalan konsep kegiatan
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenalkan latar belakang kegiatan dan kriteria kelompok sasaran 2. Memberikan gambaran konsep kegiatan dan tim pelaksana
Pertemuan 2	
Aktivitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pamerian mengenai pentingnya pertanian regenerative 2. Pembentukan pengurus kelompok pemuda minat pertanian desa genteng
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk dapat menjadi pemantik bagi pemuda setempat bahwa generasi muda sangat penting perannya di bidang pertanian 2. Memiliki struktur kepengurusan agar berkelanjutan
Pertemuan 3	
Aktivitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Field trip mengamati agroekosistem desa 2. Pencatatan sistem budidaya warga desa setempat
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelompok sasaran mengamati kondisi pertanian desa setempat 2. Mendapatkan data bagaimana petani setempat melakukan budidaya pertanian
Pertemuan 4	
Aktivitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pamerian mengenai agen hayati sebagai praktek pertanian low eksternal input sustainable agriculture (LEISA) 2. Inokulasi agen hayati pengendali hama penyakit tanaman ke biakan massal
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk memberikan pengetahuan tentang praktek pertanian low eksternal input sustainable agriculture (LEISA) 2. Memiliki biakan masal agen hayati
Pertemuan 5	
Aktivitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pamerian mengenai konsep pembuatan perusahaan persemaian 2. Field trip di perusahaan persemaian
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk dapat menjadi pemantik semangat bagi pemuda setempat mengembangkan usaha persemaian 2. Memiliki konsep persemaian
Pertemuan 6	
Aktivitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pamerian mengenai konsep membangun suatu bisnis 2. Praktik mengenai packing untuk sayuran
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk dapat menjadi pemantik bagi pemuda membangun bisnis di bidang pertanian 2. Memiliki keterampilan packing sayuran dengan baik

Pertemuan 7	
Aktivitas	Persemaian
Tujuan	Praktek membuat persemaian
Pertemuan 8	
Aktivitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pematerian mengenai media persemaian yang baik 2. Evaluasi hasil persemaian mandiri 3. Praktek persemaian dengan berbagai perlakuan
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan pengetahuan tentang persemaian yang baik 2. Mengevaluasi hasil persemaian mandiri 3. Membandingkan beberapa perlakuan media semai
Pertemuan 9	
Aktivitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pematerian mengenai penting nya pemasaran digital dan media yang dapat digunakan di pemasaran digital 2. Pembuatan media pemasaran digital bagi tempat pembibitan seperti g maps, linkdln, leanding page
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menambah pengetahuan mengenai teknis pemasaran digital 2. Memiliki platrom penjualan hasil pertanian
Pertemuan 10	
Aktivitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembahasan tugas akhir mengenai rancangan usaha pertanian 2. Penutupan kegiatan
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemuda memiliki rancangan usaha pertanian 2. Penutupan kegiatan

Pelaksanaan hari pertama diawali dengan pengenalan tim pelaksana, maksud, tujuan, dan capaian yang diharapkan kepada kelompok sasaran. Pertemuan pertama dilaksanakan di hadapan peserta dan pihak desa setempat. Pengenalan dilakukan oleh ketua PPK Ormawa bersama tim pelaksana. Selama dilakukannya pelatihan ataupun field trip, tim pelaksana melibatkan anggota Saung Tamu sebagai MC dalam kegiatan sehingga mampu meningkatkan kemampuan anggota Saung dalam memimpin kegiatan.

Pembahasan

Kegiatan program pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk peningkatan kapasitas pemuda Desa Genteng melalui kegiatan SaUng TaMu ini relevan dengan kebutuhan desa akan regenerasi petani dan pemberdayaan pemuda dalam bidang agribisnis. Pelaksanaan program ini bertujuan untuk menarik minat pemuda untuk berwirausaha di bidang pertanian. Hal ini disokong melalui dialog yang dilakukan oleh pelaksana kepada warga desa binaan mengenai isu maupun keresahan yang diketahui, serta dampak dan manfaat yang dirasakan. Target sasaran kegiatan yang mencakup anggota Karang Taruna Desa Genteng dapat membantu kelompok binaan untuk melaksanakan regenerasi petani di

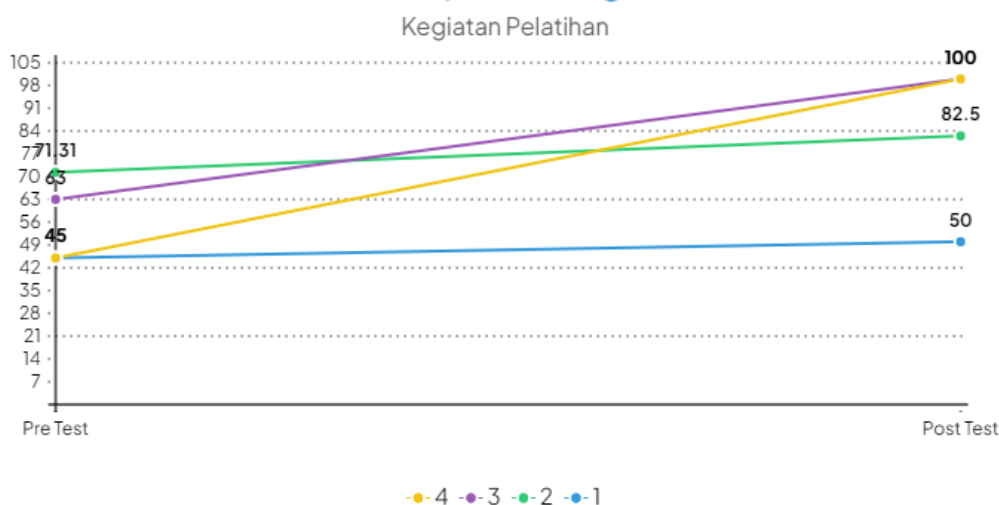
desanya, serta meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup kelompok binaan tersebut.

Salah satu kegiatan yang dilakukan dalam program SaUng TaMu ialah pelatihan mengenai kepemimpinan dan kerja sama tim, pembiakan *Trichoderma* dan agen pengendalian hayati, pemasaran digital, hingga pengendalian penyakit pada persemaian. Capaian konkret dari kegiatan ini dapat terlihat dari meningkatnya nilai posttest dari pretest seperti yang tercermin dalam Grafik 1 sebagai berikut: (1) meningkatnya rerata skor post-test (50) dari pre-test (45) dengan persentase peningkatan mencapai 11,11% dalam pelatihan mengenai kepemimpinan dan kerja sama tim di mana pada pelatihan ini mendatangkan pemateri dari Seni Tani dan kelompok binaan mendapatkan pengetahuan baru mengenai fungsi pemimpin, gaya kepemimpinan, kerja sama tim, sistem pertanian regeneratif, serta konsep seribu kebun yang diterapkan oleh Seni Tani. (2) meningkatnya rerata skor post-test (82,5) dari pre-test (71,31) dengan persentase peningkatan mencapai 15,7% dalam pelatihan mengenai pembiakan *Trichoderma* dan agen pengendali hayati di mana pada pelatihan ini mendatangkan tenaga pendidik dari Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran dan

kelompok binaan mendapatkan pengetahuan baru mengenai agensia hayati dalam mengendalikan organisme pengganggu tumbuhan dan demonstrasi pembiakan *Trichoderma* (3) meningkatnya rerata skor post-test (100) dari pre-test (63) dengan persentase peningkatan mencapai 58,73% dalam pelatihan mengenai pemasaran digital di mana kelompok binaan mendapatkan pandangan dan pengetahuan baru dalam memasarkan produk secara digital khususnya

pada marketplace dan ads pada sosial media. (4) meningkatnya rerata skor post-test (100) dari pre-test (45) dengan persentase peningkatan mencapai 122,22% dalam pelatihan mengenai pengendalian penyakit pada persemaian di mana kelompok binaan mendapat arahan dari tenaga pendidik Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran mengenai *Phytium* sp. dan penyakit abiotik lainnya menggunakan kombinasi kompos cacing dan *Trichoderma*.

Hasil Capaian Kegiatan



Grafik 1. Nilai pre-test dan post-test kelompok binaan dalam empat pelatihan

Berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur bersama dengan kelompok binaan, pelaksanaan field trip membuahkan hasil berupa: (1) kelompok binaan mendapatkan kecakapan baru dalam memahami potensi dan permasalahan pertanian yang ada di desa setelah pelaksanaan field trip ke agroekosistem desa. (2) kelompok binaan memperoleh pemahaman baru setelah mengunjungi Giri Farm dalam menjalankan usaha pembibitan yang meliputi tahapan pembibitan, serta perawatan lingkungan dan tanaman dari organisme pengganggu tanaman semai. (3) kelompok binaan menerima ilmu baru setelah mengunjungi Rumah Edukasi Biomethagreen dalam menjalankan ekonomi sirkular, integrasi bisnis dengan prinsip zero waste, serta pengetahuan dalam packing produk pertanian.

Dengan bimbingan penyelenggara, tenaga didik, dan pakar yang ahli di bidangnya, kelompok binaan mendapatkan

bantuan dalam pembangunan Green House Pembibitan SaUng TaMu, pembiakan *Trichoderma*, persiapan penyemaian, hingga pengendalian penyakit pada persemaian melalui pembuatan kombinasi kompos cacing dan *Trichoderma*. Buntut dari pelaksanaan program ini ialah dihasilkannya petani muda baru yang akan mengelola ide usaha di bidang pertanian dengan fasilitas yang telah diberikan berupa Green House Pembibitan SaUng TaMu. Setiap anggota kelompok binaan akan mengelola ide usaha bisnis pada komoditas kubis, cabai rawit, brokoli, cabai keriting, tomat, dan bawang. Kelompok binaan diminta untuk menganalisis biaya tetap, biaya variabel, perhitungan BEP dengan binaan penyelenggara dan mempresentasikannya di hadapan tenaga pendidik Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran. Selanjutnya, kelompok binaan diberi masukan dalam ide usahanya untuk memaksimalkan keuntungan yang akan diterima oleh masing-masing

anggota SaUng TaMu.

Kelompok binaan, warga desa binaan, pemateri, tenaga pendidik Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran, hingga stakeholder terkait mengkonfirmasi bahwa program ini mendukung semangat untuk menghasilkan regenerasi petani di desa binaan, serta sebagai langkah awal dalam pelaksanaan program pertanian berkelanjutan. Melalui kegiatan ini, diharapkan kelompok binaan dapat secara mandiri dan berkelanjutan memulai usahanya dalam penyemaian berbagai komoditas menggunakan fasilitas yang telah disediakan oleh penyelenggara. Kendati pun begitu, terdapat beberapa faktor penghambat pada pelaksanaan program, seperti kesulitan dalam penyesuaian jadwal antara mahasiswa sebagai penyelenggara dengan pemuda desa, menjaga semangat pemuda untuk konsisten mengikuti 6 bulan kegiatan, serta kurang memadainya akses menuju desa. Akan tetapi, hambatan-hambatan tersebut masih dalam batas kewajaran karena dapat disiasati dengan komunikasi terbuka antara penyelenggara dengan kelompok binaan maupun stakeholder setempat.

SIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian pada masyarakat ini ditujukan untuk memberikan pelatihan kepada para pemuda Desa Genteng berusia 20-35 tahun. Sebelum dilakukan pelatihan, terlebih dahulu dibentuk kepengurusan Saung Tamu yang melibatkan para pemuda tersebut sebagai pengurus inti. Target yang hendak dicapai dari pelaksanaan program ini adalah anggota Saung Tamu mampu menyusun rancangan usaha tani yang berbasis LEISA serta memasarkannya secara digital. Pelaksanaan program ini berlangsung selama 10 pertemuan yang terdiri dari pelatihan dalam kelas dan praktek lapangan, field trip, serta evaluasi. Faktor utama keberhasilan program ini yaitu fasilitas peralatan, ketersediaan tempat, dukungan masyarakat, dan kontribusi anggota Saung Tamu. Adapun hasil yang dicapai berupa kemampuan anggota Saung Tamu dalam merancang usaha tani komoditas tanaman di Desa Genteng. Diharapkan pelatihan dalam kegiatan ini mampu menjadi bekal yang dapat diterapkan pemuda di Desa

Genteng dalam menjalani kegiatan pertanian yang lebih berkelanjutan.

Perlu adanya monitoring lebih rutin terhadap kegiatan yang dilakukan oleh para pemuda anggota Saung Tamu agar pembibitan dapat dijalankan dengan lebih baik. Sebaiknya program dapat ditindaklanjuti melalui kerja sama dengan lebih banyak mitra agar program diketahui oleh lebih banyak pihak sehingga bisa melihat respon secara luas. Selain itu, perlu dilakukan pengawasan lebih lanjut terhadap keberlanjutan budidaya pembibitan yang akan dikembangkan menjadi target usaha.

DAFTAR RUJUKAN

- Adilest, J., Trinugraha, Y. H., dan Purwanto, D. (2023). Krisis Regenerasi Petani Muda di Tengah Industrialisasi (Studi Fenomenologi di Desa Blimbing, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo). *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*, 7(2), 1308-1313. DOI: 10.58258/jisip.v7i1.4871/http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/index
- Arvianti, E. Y., Masyhuri, Waluyati, L. R., dan Darwanto, D. H. (2019). Gambaran Krisis Petani Muda di Indonesia. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*, 8(2), 168-180. DOI: https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v8i2.5429
- Badan Pusat Statistik. (2023, 01 09). Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Golongan Umur dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu, 2008-2022. Retrieved from *Badan Pusat Statistik*: https://www.bps.go.id/statictable/2016/04/04/1904/penduduk-berumur-15-tahun-ke-atas-menurut-golongan-umur-dan-jenis-kegiatan-selama-seminggu-yang-lalu-2008---2022.html
- Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. (2022). Booklet Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2022. (D. S. Ketenagakerjaan, Ed.) Jakarta: *BPS RI*. Retrieved 10 31, 2023

- Brown, T. (2023, 10 19). The Development of Agriculture. Retrieved from *National Geographic Education*: <https://education.nationalgeographic.org/resource/development-agriculture/>
- Darmawah, D., Alamsyah, T. P., dan Rosmilawati, I. (2020). Participatory Learning and Action untuk Menumbuhkan Quality of Life pada Kelompok Keluarga Harapan di Kota Serang. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 4(2). DOI: 10.15294/pls.v4i2.41400
- Darmawan. D. & Rosmilawati, I. Participatory Learning and Action (PLA) pada Kelompok Keluarga Harapan di Kota Serang. *Prosiding, Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 3(1), 570-579
- Habib, M. A. F. (2019). Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Kreatif. *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1(2), 106-134. DOI: 10.21274
- Magagula, B. & Tsvakirai, C. Z. 2020. Youth perceptions of agriculture: influence of cognitive processes on participation in agripreneurship. *Development in Practice. Taylor & Francis*, 30(2), pp. 234–243. doi: 10.1080/09614524.2019.1670138.
- Musrah, E. 2016. Persepsi Keluarga Petani Mengenai Pendidikan Di Desa Lalabata Riaja Kecamatan DonriDonri Kabupaten Soppeng. *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi FIS UNM*, pp. 1–6.
- Nita, D. R., Anwarudin, O., dan Nazaruddin. (2020). Regenerasi Petani Melalui Pengembangan Minat Pemuda pada Kegiatan KRPL di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 15(1).
- Oktafiani, I., Sitohang, M. Y., dan Saleh, R. (2021). Sulitnya Regenerasi Petani pada Kelompok Generasi Muda. *Jurnal Studi Pemuda*, 10(1), 1-17. <http://doi.org/10.22146/studipemudau gm.62533>
- Rahayu, Y. 2014. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak pada Keluarga Petani di Desa Mekar Baru. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 5(2).
- Susilowati, S. (2016). Fenomena Penuaan Petani dan Berkurangnya Tenaga Kerja Muda serta Implikasinya Bagi Kebijakan Pembangunan Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 34(1), 35-55
- Zapico, F., Hernandez, J., Borromeo, T., Mcnally, K., Dizon, J., Baños, L., & Fernando, E. 2019. Traditional agroecosystems in the Southern Philippines : Vulnerabilities, threats and interventions. 10(4), 289–300. <https://doi.org/10.1108/IJDRBE06-2019-0036>